

ANALISIS SEMIOTIKA FOTOGRAFI *HUMAN FIGURE* PADA FOTO KARYA MAHASISWA PENDIDIKAN MULTIMEDIA UPI

Ajeng Nur Baetty¹, Maya Purnama Sari²

Prodi Pendidikan Multimedia, Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia ^{1 2}

Penulis Korespondensi: Ajeng Nur Baetty, ajengnrb@upi.edu, Bandung, Indonesia

Abstrak. Fotografi saat ini sudah menjadi bagian dari salah satu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi non verbal yang disampaikan dalam bentuk foto atau gambar. Salah satu jenis fotografi yang dapat memiliki perbedaan persepsi ketika orang melihatnya, yaitu fotografi human figure, dimana dalam fotografi ini menampilkan seorang manusia dengan kegiatannya. Fotografi human figure ini juga menjadi salah satu bentuk tugas dalam mata kuliah fotografi dasar bagi mahasiswa Pendidikan Multimedia, UPI. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengarahannya persepsi yang berbeda-beda ketika melihat suatu foto. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik menganalisis sebuah data studi kepustakaan dokumentasi serta menggunakan teori semiotika sebagai acuan analisisnya. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukannya makna konotasi yang menjadikan sebuah foto dapat dibaca dengan cara-cara yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer.

Kata Kunci: Fotografi Jurnalistik, Komunikasi Visual, Semiotika, *Human Figure*

Abstract. Photography has now become part of one form of communication, namely non-verbal communication delivered in the form of photos or images. One type of photography that can have a different perception when people see it, is human figure photography, which in this photograph shows a human with his activities. Human figure photography is also a form of assignment in the basic photography course for Multimedia Education students, UPI. This study aims to provide guidance on different perceptions when viewing a photo. The research was conducted using descriptive qualitative methods through analyzing data from a documentation literature study and using semiotic theory as a reference for analysis. The results obtained in this study are the discovery of connotative meanings that make a photo readable in ways that are in accordance with the message the photographer wants to convey.

Keywords: Journalistic Photography, Visual Communication, Semiotics, *Human Figure*

Pendahuluan

Dunia fotografi dari masa ke masa terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Fotografi saat ini sudah menjadi bagian dari salah satu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi non verbal yang disampaikan dalam bentuk foto atau gambar. Dengan terus berkembangnya fotografi itu sendiri juga membawa dampak positif dalam dunia komunikasi visual, dimana komunikasi visual yang disampaikan melalui foto atau gambar ini dapat menjadi peluang baru bagi kegiatan bisnis suatu perusahaan untuk menyampaikan suatu informasi dari barang atau jasa yang diproduksinya, serta dapat juga menjadi alat komunikasi baru untuk

bertukar informasi atau pesan dari satu individu ke individu, kelompok ke kelompok, individu ke kelompok, maupun sebaliknya.

Fotografi pada arti sebenarnya diambil dari bahasa Yunani, dibagi menjadi dua kata yang pertama *Photo* yang memiliki arti sebagai cahaya dan yang kedua *Graph* yang berarti gambar. Jadi, jika kedua kata ini digabungkan fotografi memiliki arti sebagai cahaya yang digambar. Dimana fotografi ini juga dapat dimaknai sebagai gabungan atau kombinasi dari adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan suatu yang terjadi secara alami yaitu sebuah cahaya. Menurut Partanto & Al-Barry *photo* merupakan suatu hasil kerja kamera dalam bentuk potret atau gambar (Partanto dan Barry 1994). Sedangkan fotografi itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan dari adanya sebuah teknik yang dilakukan untuk memotret atau mengambil suatu objek gambar, dimana orang yang melakukan pekerjaan tersebut disebut sebagai fotografer.

Teknik dalam fotografi memiliki banyak sekali jenis dan tata caranya. Dalam mempelajari fotografi seorang fotografer harus mengetahui terlebih dahulu teknik dasar dalam fotografi. Dengan itu, fotografi dasar menjadi salah satu mata kuliah yang harus diampu oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana, salah satu bentuk tugas tengah semesternya, yaitu mengambil tema *human figure*. *Human figure* sendiri adalah salah satu jenis fotografi dimana figur manusia menjadi subjek utamanya. Di Yunani Kuno, manusia sudah muncul dalam suatu potret yang digunakan untuk bercerita dan mengungkapkan suatu keyakinan atau menjadi bahan eksplorasi apa itu menjadi manusia. Dalam penjelasannya, fotografi yang mengangkat tema *human figure* termasuk dalam foto jurnalistik.

Fotografi dapat dianalisis melalui berbagai jenis. Salah satunya yaitu, analisis semiotika. Semiotika sendiri merupakan suatu hal yang mempelajari berbagai peristiwa, objek, dan kebudayaan sebagai suatu tanda. Menurut Naisila, semiotika dapat menyatakan sebuah kejadian dari suatu kebudayaan yang dianggap sebagai sebuah tanda dan dengan mempelajari ini, manusia akan lebih mengetahui makna dalam sebuah kehidupan, karena dalam setiap tanda akan terdapat sebuah makna yang perlu dimengerti atau dipahami artinya (Naisila 2014).

Semiotika berkembang dengan dua tokoh yang mempunyai dua latar belakang berbeda. Tokoh yang pertama yaitu, Ferdinand De Saussure, ia berpendapat bahwa semiotika adalah suatu kajian yang di dalamnya mempelajari suatu tanda dari bagian kehidupan bersosial. Saussure juga berpendapat bahwa dalam mengartikan sebuah tanda diperlukan juga kesepakatan sosial, dimana contoh tanda-tanda tersebut dapat berupa gambar atau suara. Tokoh kedua yaitu, Charles Sanders Peirce. Peirce memandang semiotika sebagai sesuatu yang memiliki kaitan dengan logika. Dimana, sebuah logika dapat mempelajari bagaimana seorang manusia berfikir yang menurutnya dapat dilakukan dengan tanda-tanda. Tanda-tanda ini akan memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan menafsirkan suatu makna kehidupan. Dalam penjelasannya, Peirce juga berpendapat bahwa tanda-tanda ini dapat berupa tanda visual baik verbal dan non-verbal.

Dalam fotografi, semiotika dimaknai sebagai cara membaca suatu tanda dalam foto yang dapat dianalisis melalui tahap denotasi dan tahap konotasi. Tahap denotasi merupakan tahap pemaknaan yang dapat dilihat secara kasat mata tanpa perlu dilakukan penafsiran dari sebuah objek yang sedang diamati. Makna denotasi dalam sebuah fotografi adalah gambar dinyatakan sesuai dengan keadaan langsung yang terlihat pada saat itu, tanpa adanya penafsiran secara subjektif, dimana hal ini juga dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki ilmu fotografi. Tahap yang kedua yaitu, tahap konotasi. Tahap konotasi ini merupakan sifat asli dari sebuah tanda yang memiliki makna yang tidak sebenarnya. Dalam arti lain konotasi adalah cara menganalisa sebuah fotografi dimana peran pembaca sangat berfungsi. Makna tersebut ditandai dengan adanya emosi, pendapat, nilai, serta asosiasi yang ditimbulkan oleh pembaca ketika melihat suatu gambar atau objek yang kemudian menimbulkan suatu makna baru atau

berbeda. Kedua tahap ini memiliki keterkaitan satu sama lain dalam hal menganalisis suatu karya fotografi.

Setiap foto yang dihasilkan dari seorang fotografer maupun orang biasa, akan memiliki maknanya masing-masing yang kemudian jika hasil ini dipublikasi akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Makna dalam foto ini dapat berupa denotasi maupun konotasi. Pada umumnya, setiap manusia akan memiliki makna, serta cara pandangnya masing-masing dan juga dapat menafsirkan suatu foto dengan pendapat yang berbeda-beda. Dalam dunia profesional seorang fotografer memiliki peran penting dalam mengambil sebuah gambar. Fotografer dituntut untuk bisa membuat pemahaman seseorang menjadi sama sehingga pesan yang disampaikan dalam foto dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan arti yang sesungguhnya.

Fotografi Jurnalistik

Fotografi diambil dari bahasa Yunani, dibagi menjadi dua kata yang pertama *Photo* yang memiliki arti sebagai cahaya dan yang kedua *Graph* yang berarti gambar. Jadi, jika kedua kata ini digabungkan fotografi memiliki arti sebagai cahaya yang digambar. Dimana fotografi ini juga dapat dimaknai sebagai gabungan atau kombinasi dari adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan suatu yang terjadi secara alami yaitu sebuah cahaya. Menurut Partanto dan Al-Barry *photo* merupakan suatu hasil kerja kamera dalam bentuk potret atau gambar (Partanto dan Barry 1994). Sedangkan fotografi itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan dari adanya sebuah teknik yang dilakukan untuk memotret atau mengambil suatu objek gambar.

Jurnalistik (*Journalisme*) diambil dari bahasa Latin yang terbagi menjadi dua kata. Kata pertama yaitu, *journal* yang berarti catatan keseharian atau surat kabar. Kata kedua yaitu diurnalis yang memiliki arti harian atau setiap hari. Jadi dari gabungan kedua kata tersebut lahirlah kata jurnalis. Foto jurnalistik disini memiliki makna yaitu suatu sajian gambar yang terdiri dari visualisasi atau penggambaran dari suatu peristiwa. Menurut Yunus, foto jurnalistik dapat menyatu dalam suatu berita sebagai penyeimbang dan penguat dari pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas (Yunus 2010). Seseorang yang bekerja dalam kegiatan jurnalistik, disebut jurnalis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fotografi jurnalistik merupakan kegiatan fotografi yang memiliki aktivitas merekam peristiwa atau kegiatan sehari-hari manusia. Pemaknaan ini dapat dilihat dalam ciri yang ada dalam foto, dimana salah satu teknik dalam fotografi jurnalistik yaitu, merekam atau mengabadikan suatu peristiwa dalam suatu potret. Fotografi jurnalistik ini dapat memasuki sekat kehidupan sosial sehari-hari, dimana menunjukkan juga bahwa sesuatu yang terlihat dapat memiliki maknanya sendiri.

Komunikasi Visual

Komunikasi visual dalam prinsipnya merupakan suatu rancangan yang disusun untuk menyampaikan pola berpikir dari adanya suatu pesan dan disampaikan melalui komunikasi penggunaan media penggambaran dan dapat dibaca secara visual. Komunikasi visual ini juga merupakan studi semantic dari hasil turunan akar filosofis yang sama dengan linguistik. Dimana bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bahasa secara visual ini membentuk suatu komunikasi yang berkembang dalam semantic produk dan sebuah simbol antara lain, warna, garis, bentuk, tekstur, dan rupa dalam berbagai bentuk seperti, video, foto, poster, dan sebagainya.

Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari dan mengkaji suatu tanda. Tanda disini adalah komponen yang digunakan dalam membantu manusia dalam mempersepsikan atau memahami makna apa yang terdapat dari sebuah tanda, juga mempelajari hal-hal yang

terjadi dalam kehidupan. Semiotika dapat berisi ilmu untuk mengetahui objek, peristiwa, dan kejadian dari suatu budaya sebagai suatu tanda. Zulti berpendapat bahwa suatu kejadian atau peristiwa dari sebuah kebudayaan dianggap sebuah tanda yang dapat dipelajari menggunakan teori semiotika (Zulti 2014).

Budiman mengungkapkan bahwa pada keutamaannya, semiotika itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kode sebagai suatu tanda yang memiliki makna. Semiotika memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi, yang meliputi tanda-tanda visual dan verbal. Tanda-tanda yang dipelajari dapat membentuk sistem yang secara sistematis dapat menghasilkan suatu makna atau pesan sebagai sebuah informasi yang dapat diterima oleh para pemainnya sehingga dapat lebih mudah dipahami atau dipelajari (Budiman 2009).

Human Figure

Human figure sendiri adalah salah satu jenis fotografi dimana figur manusia menjadi subjek utamanya. Di Yunani Kuno, manusia sudah muncul dalam suatu potret yang digunakan untuk bercerita dan mengungkapkan suatu keyakinan atau menjadi bahan eksplorasi apa itu menjadi manusia. Dalam fotografi, manusia sebagai objek berarti tidak adanya gerakan atau pose yang yang diarahkan, dan tidak diperlukannya teknik tambahan. Hasil dari sebuah fotografi ini merupakan potret yang ditangkap dalam elemen alami, tidak dipentaskan dan menghasilkan emosi atau reaksi.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif interpretif dengan paradigma kritis. Metode dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsi, menuturkan, serta menginterpretasikan sebuah data yang memiliki keterkaitan dengan suatu karya fotografi jurnalistik dan dilakukan dengan studi kepustakaan, baik melalui jurnal, buku, dan berbagai referensi lainnya yang dapat mendukung berjalannya penelitian ini, dimana hasil akhir penelitian akan dianalisis lagi secara lebih mendalam.

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata secara lisan (pendapat) seseorang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini memiliki sifat pemahaman yang memprediksikan atau mengontrol yang didasarkan dengan prosedur statistic atau hitungan dalam bentuk lainnya. Terdapat teori semiotika yang juga digunakan sebagai jenis analisis fotografi dalam penelitian ini, yang kemudian dibagi menjadi dua tahap antara lain, tahap denotasi dan tahap konotasi. Teori semiotika dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji simbol-simbol visual fotografi yang ada dalam karya stensil (fotografi).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Foto 1

“Seorang bapak yang sudah paruh baya terlihat sedang mencari nafkah dengan menjadi juru parkir di salah satu jalanan yang sangat terkenal di kota Bandung, yaitu Jalan Braga. Dipersimpangan Jalan itulah Braga dapat menjadi tempat berharga untuk sang bapak mendapatkan pundi-pundi rupiah.”





Gambar 1 Braga Tempat Berharga

Dalam foto di atas, dapat dianalisis bahwa foto tersebut memiliki unsur simpati yang cukup tinggi, barang siapa yang melihat foto tersebut akan merasa empati atau menimbulkan perasaan yang simpati. Berikut merupakan analisis semiotik yang dapat dijelaskan mengenai gambar di atas:

Tahap Denotasi

Terlihat seorang laki-laki paruh baya menggunakan mantel yang sedang berdiri di tengah persimpangan jalan untuk mengatur arus lalu lintas yang ada. Tampak juga dua mobil yang terekam dalam gambar sebagai penanda arus lalu lintas yang sedang diatur sang bapak sebagai juru parkir. Maka, makna denotasi yang terdapat pada gambar di atas adalah sang fotografer (mahasiswa Pendidikan Multimedia, UPI) mengambil gambar jalanan beserta dua mobil sebagai latar belakang foto.

Tahap Konotasi

Tahap konotasi memiliki enam tahapan yang dapat membantu menganalisis sebuah foto, antara lain *Trick Effect*, *Object*, *Pose*, *Aestheticism*, *Photogenia*, dan *Syntax*. Keenam jenis tahapan dalam tahap konotasi ini diambil menurut teori Barthes.

1. *Trick Effect*

Dalam foto di atas tampak tidak adanya *trick effect* yang digunakan. Hasil foto diambil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak di buat-buat dan sesuai dengan pesan yang disampaikan, yaitu seorang bapak sebagai juru parkir.

2. *Object*

Object yang dipilih fotografer sangat jelas ditampilkan, yaitu seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai juru parkir di persimpangan Jalan Braga.

3. *Pose*

Pose atau gaya yang ditampilkan dalam foto menunjukkan seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai juru parkir. Pose yang memperkuat pesan dalam foto tersebut adalah tangan sang bapak yang diangkat dan diarahkan ke satu mobil yang ada disebaliknya, dimana gaya ini menandakan bahwa arus lalu lintas di persimpangan itu sedang ia atur.

4. *Aestheticism*

Komposisi yang diambil dan ditampilkan pada foto sudah cukup tepat. Dimana dalam foto sudah memperlihatkan latar dan objek yang sesuai dengan pesan sang fotografer. Objek utama ditampilkan bersamaan dengan latar yang sangat sesuai.

5. *Photogenia*

Foto diambil menggunakan teknik landscape, warna yang ditampilkan merupakan warna asli dari kejadian. Keadaan yang ada menunjukkan suasana hari yang cukup cerah,

dimana hal ini dapat menambahkan kesan simpati pada seorang bapak paruh baya yang bekerja dibawah teriknya matahari.

6. *Syntax*

Judul dan penjelasan (caption) dalam foto dapat membantu pembaca untuk memahami pesan apa yang ingin disampaikan sang fotografer dalam karyanya. Namun, diluar dari penjelasan yang ada, dalam foto ini dirasa sudah cukup menggambarkan pesan yang disampaikan, foto tersebut dapat memberikan persamaan persepsi bagi setiap orang yang melihat.

Jadi, makna konotasi dalam foto berjudul “Braga Tempat Berharga” ini adalah bentuk kerja keras yang dilakukan oleh seorang laki-laki paruh baya demi mengais pundi-pundi rupiah, ia bekerja dibawah teriknya matahari sebagai seorang juru parkir di persimpangan jalan yang sangat terkenal, Jalan Braga Kota Bandung.

Analisis Foto 2



Gambar 2 Berjualan Sayur Keliling

“Seorang bapak merupakan tulang punggung keluarga, mencari nafkah adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban baginya. Berjualan sayur mengelilingi jalan, mencari rezeki untuk keluarga dirumah.”

Dalam foto di atas, dapat dianalisis bahwa foto tersebut memiliki unsur simpati yang cukup tinggi, barang siapa yang melihat foto tersebut akan merasa empati atau menimbulkan perasaan yang simpati. Berikut merupakan analisis semiotik yang dapat dijelaskan mengenai gambar di atas:

Tahap Denotasi

Terlihat seorang laki-laki paruh baya menggunakan topi dan tas yang ia pakai saat sedang melakukan pekerjaannya sebagai penjual sayur segar keliling. Tampak juga gerobak yang digunakan sebagai alat berjualan untuk membawa berbagai sayur atau bahan makanan lainnya sambil berkeliling mencari pembeli. Maka, makna denotasi yang terdapat pada gambar di atas adalah sang fotografer (mahasiswa Pendidikan Multimedia, UPI) mengambil foto pada latar pinggir jalan sebagai tempat berkeliling sang pedagang sayur yang menggunakan gerobaknya sebagai alat penjualannya.

Tahap Konotasi

Tahap konotasi memiliki enam tahapan yang dapat membantu menganalisis sebuah foto, antara lain *Trick Effect*, *Object*, *Pose*, *Aestheticism*, *Photogenia*, dan *Syntax*. Keenam jenis tahapan dalam tahap konotasi ini diambil menurut teori Barthes.



1. *Trick Effect*

Dalam foto di atas tampak tidak adanya *trick effect* yang digunakan. Hasil foto diambil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak di buat-buat dan sesuai dengan pesan yang disampaikan, yaitu seorang bapak sebagai pedagang sayur keliling.

2. *Object*

Object yang dipilih fotografer sangat jelas ditampilkan, yaitu seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai pedagang sayur yang berkeliling menjual dagangannya menggunakan gerobak.

3. *Pose*

Pose atau gaya yang ditampilkan dalam foto menunjukkan seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai pedagang sayur keliling. Pose yang memperkuat pesan dalam foto tersebut adalah tangan sang bapak yang sedang mendorong gerobak sayur miliknya, dimana gaya ini menandakan ia berjualan keliling dengan berjalan kaki sambil mendorong gerobaknya.

4. *Aestheticism*

Komposisi yang diambil dan ditampilkan pada foto sudah cukup tepat. Dimana dalam foto sudah memperlihatkan latar dan objek yang sesuai dengan pesan sang fotografer. Objek utama ditampilkan bersamaan dengan latar yang sangat sesuai.

5. *Photogenia*

Foto diambil menggunakan teknik landscape, warna yang ditampilkan merupakan warna asli dari kejadian. Keadaan yang ada menunjukkan suasana hari yang cukup cerah, dimana hal ini dapat menambahkan kesan simpati pada seorang bapak paruh baya yang bekerja dibawah teriknya matahari.

6. *Syntax*

Judul dan penjelasan (caption) dalam foto dapat membantu pembaca untuk memahami pesan apa yang ingin disampaikan sang fotografer dalam karyanya. Namun, diluar dari penjelasan yang ada, dalam foto ini dirasa sudah cukup menggambarkan pesan yang disampaikan, foto tersebut dapat memberikan persamaan persepsi bagi setiap orang yang melihat.

Jadi, makna konotasi dalam foto berjudul “Berjualan Sayur Keliling” ini adalah bentuk kerja keras yang dilakukan oleh seorang tulang punggung keluarga dalam mencari rezeki, ia bekerja dibawah teriknya matahari sebagai seorang pedagang sayur keliling yang ia bawa menggunakan gerobak berjalan di pinggir mengelilingi satu rumah ke rumah lainnya.

Analisis Foto 3



Gambar 3. Seruling Penyambung Hidup

“Seorang pria paruh baya yang terus menyambung hidupnya dengan memberikan keahliannya bermain musik. Seruling menjadi alat musik yang digunakan sebagai mata pencahariannya untuk mengais rezeki.”

Dalam foto di atas, dapat dianalisis bahwa foto tersebut memiliki unsur simpati yang cukup tinggi, barang siapa yang melihat foto tersebut akan merasa empati atau menimbulkan perasaan yang simpati. Berikut merupakan analisis semiotik yang dapat dijelaskan mengenai gambar di atas.

Tahap Denotasi

Terlihat seorang laki-laki paruh baya menggunakan topi, memakai tas serta kacamata yang ia gunakan saat sedang melakukan pekerjaannya. Tampak juga seruling yang ia gunakan sebagai alat untuk mencari rezeki. Maka, makna denotasi yang terdapat pada gambar di atas adalah sang fotografer (mahasiswa Pendidikan Multimedia, UPI) mengambil foto pada latar pinggir jalan sebagai tempat berkeliling sang peniup seruling.

Tahap Konotasi

Tahap konotasi memiliki enam tahapan yang dapat membantu menganalisis sebuah foto, antara lain *Trick Effect*, *Object*, *Pose*, *Aestheticism*, *Photogenia*, dan *Syntax*. Keenam jenis tahapan dalam tahap konotasi ini diambil menurut teori Barthes.

1. *Trick Effect*

Dalam foto di atas tampak tidak adanya trick effect yang digunakan. Hasil foto diambil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak di buat-buat dan sesuai dengan pesan yang disampaikan, yaitu seorang bapak sebagai pedagang sayur keliling.

2. *Object*

Object yang dipilih fotografer sangat jelas ditampilkan, yaitu seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai peniup seruling yang berkeliling menampilkan keahliannya untuk menyambung hidup.

3. *Pose*

Pose atau gaya yang ditampilkan dalam foto menunjukkan seorang bapak paruh baya yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai peniup seruling. Pose yang memperkuat pesan dalam foto tersebut adalah tangan sang bapak yang sedang memegang seruling miliknya dan mulut yang meniup seruling tersebut sehingga menghasilkan suara yang merdu.

4. *Aestheticism*

Komposisi yang diambil dan ditampilkan pada foto sudah cukup tepat. Dimana dalam foto sudah memperlihatkan latar dan objek yang sesuai dengan pesan sang fotografer. Objek utama ditampilkan bersamaan dengan latar yang sangat sesuai.

5. *Photogenia*

Foto diambil menggunakan teknik landscape, warna yang ditampilkan merupakan warna asli dari kejadian. Keadaan yang ada menunjukkan suasana hari yang cukup cerah, dimana hal ini dapat menambahkan kesan simpati pada seorang bapak paruh baya yang bekerja dibawah teriknya matahari.

6. *Syntax*

Judul dan penjelasan (caption) dalam foto dapat membantu pembaca untuk memahami pesan apa yang ingin disampaikan sang fotografer dalam karyanya. Namun, diluar dari penjelasan yang ada, dalam foto ini dirasa sudah cukup menggambarkan pesan yang disampaikan, foto tersebut dapat memberikan persamaan persepsi bagi setiap orang yang melihat.

Jadi, makna konotasi dalam foto berjudul “Seruling Penyambung Hidup” ini adalah bentuk kerja keras yang dilakukan oleh seorang bapak paruh baya untuk menyambung hidupnya tanpa meminta belas kasihan orang lain, ia menggunakan keahliannya dalam meniup seruling dan menghasilkan suara yang merdu sebagai bentuk hiburan kepada orang lain.

Analisis Foto 4



Gambar 4 Berjalan Bersama

“Kekompakan yang ditampilkan enam anak laki-laki yang berjalan bersama pada sore hari setelah hujan reda, menggambarkan kesan kebahagiaan bagi siapapun yang melihatnya.”

Dalam foto di atas, dapat dianalisis bahwa foto tersebut memiliki unsur empati yang cukup tinggi, siapapun yang melihat foto tersebut akan ikut merasakan kebahagiaan yang ditampilkan oleh keenam anak laki-laki tersebut. Berikut merupakan analisis semiotik yang dapat dijelaskan mengenai gambar di atas.

Tahap Denotasi

Terlihat enam anak laki-laki yang kompak jalan sejajar dipinggir jalan setelah hujan reda, rasa ceria dan kebahagiaan di tampilan dalam foto. Maka, makna denotasi yang terdapat pada gambar di atas adalah sang fotografer (mahasiswa Pendidikan Multimedia, UPI) mengambil foto pada latar pinggir jalan sebagai tempat berjalannya keenam anak laki-laki tersebut.

Tahap Konotasi

Tahap konotasi memiliki enam tahapan yang dapat membantu menganalisis sebuah foto, antara lain *Trick Effect*, *Object*, *Pose*, *Aestheticism*, *Photogenia*, dan *Syntax*. Keenam jenis tahapan dalam tahap konotasi ini diambil menurut teori Barthes.

1. *Trick Effect*

Dalam foto di atas tampak tidak adanya *trick effect* yang digunakan. Hasil foto diambil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak di buat-buat dan sesuai dengan pesan yang disampaikan, yaitu seorang bapak sebagai pedagang sayur keliling.

2. *Object*

Object yang dipilih fotografer sangat jelas ditampilkan, yaitu enam anak laki-laki yang seakan tanpa beban berjalan sangat cerita dipinggir jalan setelah hujan reda.

3. *Pose*

Pose atau gaya yang ditampilkan dalam foto menunjukkan enam anak laki-laki yang sedang berjalan dan satu anak laki-laki yang tampak tertawa di barisan belakang, unsur keceriaan ditampilkan dalam foto tersebut.

4. *Aestheticism*

Komposisi yang diambil dan ditampilkan pada foto sudah cukup tepat. Dimana dalam foto sudah memperlihatkan latar dan objek yang sesuai dengan pesan sang fotografer. Objek utama ditampilkan bersamaan dengan latar yang sangat sesuai.

5. *Photogenia*

Foto diambil menggunakan teknik landscape, warna yang ditampilkan merupakan warna asli dari kejadian. Keadaan yang ada menunjukkan suasana sore hari setelah hujan reda memberikan gambaran yang cukup menyejukkan.

6. *Syntax*

Judul dan penjelasan (caption) dalam foto dapat membantu pembaca untuk memahami pesan apa yang ingin disampaikan sang fotografer dalam karyanya. Namun, diluar dari penjelasan yang ada, dalam foto ini dirasa sudah cukup menggambarkan pesan yang disampaikan, foto tersebut dapat memberikan persamaan persepsi bagi setiap orang yang melihat.

Jadi, makna konotasi dalam foto berjudul "Berjalan Bersama" ini adalah gambaran kebahagiaan masa kecil yang dapat memberikan rasa kilas balik bagi setiap orang yang melihatnya. Unsur keceriaan sangat diperlihatkan dalam foto, jalanan yang basah setelah hujan turun juga memberikan kesan yang menyejukkan.

Simpulan

Fotografi saat ini sudah menjadi bagian dari salah satu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi non verbal yang disampaikan dalam bentuk foto atau gambar. Foto dan gambar dalam fotografi ini dapat memberikan pesan maupun informasi melalui apa yang ditampilkannya, dimana setiap orang yang melihat suatu foto atau gambar tersebut dapat memiliki persepsinya masing-masing. Dengan demikian penelitian ini ditujukan sebagai cara membaca sebuah karya fotografi melalui teori semiotika dengan mencari makna-makna konotasi dari hasil karya mahasiswa Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana dari penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat makna konotasi yang ada di empat tersebut. Dengan demikian hasil foto dapat dipahami dengan cara-cara membaca yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer, tidak hanya melalui persepsi dari masing-masing penglihat saja.

Daftar Pustaka

- An dhita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. 2021. *Komunikasi Visual* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Barthes, R. 2007. *Petualangan semiologi*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Budiman, K. 2004. *Semiotik Visual* Yogyakarta.
- Enrieco, E., & Herry, H. 2019. Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Ubsi. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 214-225.
- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. 2021. Seni Fotografi sebagai Ekspresi Baru Budaya. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 144-150.



- Fauziah, N. N., & Sari, M. P. 2021. Analisis Komposisi Elemen Fotografi Foto Produk Mcdonald's Edisi BTS Meal. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media*, 2(2), 90-95.
- Harsanto, P. W. 2017. Fotografi dalam Desain Komunikasi Visual (DKV). *Jurnal Imaji*, 15(2).
- Istiqomah, D., & Sari, M. P. 2021. Fotografi Komersial dalam Foto Portrait Fashion Vogue. *Jurnal Desain*, 9(1), 36-46.
- Karyadi, B. 2017. *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.
- Romdhoni, A. 2019. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara.
- Sari, M. P., & Wahyuni, R. T. 2022. Pemanfaatan Fotografi sebagai Media Pengenalan Jejak Peradaban Islam di Nusantara. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 18(2), 231-248.
- Sari, M. P., Nisa, R. L., & Aprilliani, L. Analisis Semiotika pada Billboard Campaign A Mild 'Nanti Lo Juga Paham'. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(1), 19-28.
- Soputan, V., Londa, J. W., & Runtuwene, A. 2021. Analisis Semiotika Fotografi Human Interest pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat di Jurusan Ilmu Komunikasi.. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).
- Syukron, D., Afrilla, N., & Prasetya, T. I. 2013. *Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel XPOSE (Studi Analisis Semiotika Mengenai Foto Wisata Indonesia Dalam Rubrik Domestik Majalah Travel XPOSE)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Wijaya, T. 2018. *Foto Jurnalistik*. Gramedia Pustaka Utama.